

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan memahami paragraf telah dipandang sebagai keterampilan fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Paragraf berperan sebagai satuan informasi yang menuntut siswa mengenali ide pokok, kalimat utama, serta hubungan logis antarkalimat untuk membangun makna secara utuh. Penguasaan keterampilan ini pada siswa kelas IV menjadi penting mengingat meningkatnya kompleksitas materi bacaan yang harus dipahami. Pentingnya penguasaan paragraf ini ditegaskan oleh Tarigan (2019) yang menyatakan bahwa struktur paragraf merupakan inti pembentuk pemahaman wacana tertulis.

Kemampuan memahami paragraf berkaitan erat dengan kompetensi membaca pemahaman yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap dan memaknai informasi dari teks. Suraya dan Handayani (2020) menjelaskan bahwa pemahaman paragraf merupakan indikator utama dari kemampuan membaca pemahaman karena menuntut proses identifikasi makna, hubungan gagasan, dan penalaran informasi. Namun, berbagai hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih berada pada taraf rendah, terutama pada siswa kelas IV sekolah dasar. Kondisi ini tampak

dari kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok, memahami informasi implisit, serta menghubungkan antarkalimat dalam bacaan.

Laporan Asesmen Nasional tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum dalam aspek literasi membaca. Kemendikbudristek (2022) mengaitkan temuan tersebut dengan pola pembelajaran yang cenderung monoton dan minim pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Siswa seringkali hanya diberikan teks bacaan tanpa dukungan strategi visual atau aktivitas manipulatif yang dapat membantu mereka memahami struktur paragraf. Situasi semacam ini mengisyaratkan perlunya inovasi pembelajaran membaca yang lebih menarik dan mampu memberikan pengalaman belajar bermakna.

Perkembangan pendekatan literasi dalam kurikulum menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan sesuai karakteristik siswa. Media konkret seperti kartu cerita acak dipandang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Penggunaan kartu tersebut memungkinkan siswa menyusun kembali potongan cerita sehingga struktur paragraf dapat dianalisis secara visual dan logis. Hidayati (2021) menyatakan bahwa media konkret mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan antargagasan dalam teks.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media kartu cerita acak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Wulandari dan Astuti (2021) menemukan bahwa penyusunan cerita melalui kartu acak dapat membantu siswa memahami alur dan isi bacaan dengan lebih baik. Aktivitas

manipulatif dan visual yang terlibat selama proses penyusunan paragraf mampu memperkuat daya serap informasi dan mengurangi ketergantungan pada metode ceramah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media sederhana mampu memberikan dampak signifikan pada pemahaman membaca.

Penelitian Fatimah dan Suryadi (2020) menyampaikan bahwa penggunaan media permainan edukatif seperti kartu cerita dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur logis paragraf serta meningkatkan keterampilan inferensial. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa pada tahap operasional konkret lebih mudah belajar melalui aktivitas manipulatif dan representasi visual (Piaget dalam Santrock, 2018). Oleh karena itu, media kartu cerita acak dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks SD Negeri 2 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan memahami paragraf siswa kelas IV masih berada pada kategori yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Siswa tampak kesulitan menentukan ide pokok, mengenali kalimat utama dan kalimat penjelas, serta memahami hubungan logis antarbagian paragraf. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang bersifat monoton dan minim variasi penggunaan media. Temuan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal yang dilakukan pada tahun 2024 (Observasi Awal, 2024).

Penggunaan metode literasi berbantuan kartu cerita acak dipandang sesuai untuk merespons permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 2 Kendalrejo. Utami (2021) menyatakan bahwa kartu cerita acak mampu

membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir runtut melalui aktivitas menyusun kembali potongan cerita menjadi paragraf utuh. Aktivitas tersebut menuntut siswa membaca secara teliti, memahami isi informasi, dan menata gagasan secara sistematis. Pendekatan ini sekaligus memungkinkan siswa membangun pemahaman secara aktif.

Sudrajat (2019) menegaskan bahwa metode literasi yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menyusun paragraf menciptakan proses belajar yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam konstruksi makna. Media kartu cerita acak juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok kecil untuk menentukan urutan paragraf yang paling logis. Pendekatan ini mampu merangsang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam pembelajaran abad 21.

Kesesuaian media kartu cerita acak juga terlihat dalam konteks Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di berbagai sekolah dasar, termasuk di Kabupaten Trenggalek. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang diferensiatif, kontekstual, dan berbasis aktivitas. Kemendikbudristek (2021) menyatakan bahwa pembelajaran literasi hendaknya memberi ruang bagi keaktifan siswa serta menyesuaikan dengan keberagaman gaya belajar. Media kartu cerita acak menjadi salah satu alternatif yang memenuhi prinsip tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Walaupun media kartu cerita acak telah banyak diteliti, kajian yang berfokus pada peningkatan kemampuan memahami paragraf dalam konteks SD Negeri 2 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek belum ditemukan. Kondisi lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, dan penerapan kurikulum di sekolah tersebut menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pengkajian empiris perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas media kartu cerita acak dalam pembelajaran memahami paragraf (Gap Penelitian, 2024).

Kebutuhan peningkatan kemampuan memahami paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kendalrejo menuntut adanya penelitian yang mengkaji strategi literasi berbantuan media konkret secara lebih mendalam. Media kartu cerita acak perlu diuji efektivitasnya dalam membantu siswa memahami ide pokok, kalimat utama, serta hubungan antargagasan agar dapat menjadi alternatif strategi yang dapat diterapkan guru. Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa strategi literasi yang sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan capaian pemahaman membaca melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan metode literasi berbantuan media kartu cerita acak untuk meningkatkan kemampuan memahami paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek. Perhatian penelitian dipusatkan pada proses pelaksanaan metode,

respons siswa selama mengikuti kegiatan literasi, serta perubahan kemampuan memahami paragraf setelah intervensi diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode literasi berbantuan media kartu cerita acak dalam pembelajaran memahami paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana penggunaan metode literasi berbantuan media kartu cerita acak dapat meningkatkan kemampuan memahami paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan metode literasi berbantuan media kartu cerita acak dalam pembelajaran memahami paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek.
2. Meningkatkan meningkatkan kemampuan memahami paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek dengan penggunaan metode literasi berbantuan media kartu cerita acak.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang pembelajaran literasi dan media pembelajaran berbasis kartu cerita acak.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan alternatif strategi pembelajaran literasi yang menarik dan efektif.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap paragraf secara menyenangkan dan interaktif.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kreatif.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Metode literasi dalam penelitian ini dipahami sebagai serangkaian prosedur pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, serta mengolah informasi tertulis melalui kegiatan membaca yang terstruktur..
2. Media kartu cerita acak diartikan sebagai perangkat pembelajaran berupa potongan-potongan cerita yang disusun dalam bentuk kartu dan disajikan secara tidak berurutan kepada siswa.

3. Kemampuan memahami paragraf didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk menangkap makna yang terkandung dalam sebuah paragraf melalui identifikasi gagasan utama, informasi pendukung, serta keterkaitan antarkalimat.